

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan merupakan salah satu wadah yang dapat dipandang dan seyogyanya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan perlu diselenggarakan sebagai suatu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna serta suatu proses perbudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Hamalik (2010: 30) dalam Lamanepa (2013) menjelaskan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) digalakkan dengan mengacu pada standar satuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pada semua jenis dan jenjang pendidikan dan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pembaharuan terhadap pola pembelajaran yang kurang efektif menjadi yang lebih efektif. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga menghendaki guru memperhatikan delapan standar nasional pendidikan yang

harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. (Arifin,2009:42-43); Tuntutan KTSP ini menjadi perhatian bagi setiap guru, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subyek belajar.

Wina Sanjaya (2008:52) dalam Lamanepa (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran yang berlangsung aktif akan mendorong peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan tersebut dengan guru hanya berperan sebagai pembimbing atau fasilitator dalam pembelajaran. Hal ini demikian sesuai dengan tuntutan kurikulum KTSP yang menuntut guru bertanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mempunyai empat kompetensi atau keterampilan dalam mengelolah kegiatan pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

SMP Swasta Sinar Pancasila Betun merupakan salah satu SMP yang telah menerapkan KTSP, dimana dalam penerapannya siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Namun berdasarkan observasi di SMP Swasta Sinar Pancasila Betun diperoleh informasi bahwa siswa cenderung pasif tidak berani mengungkapkan pendapat, malu bertanya sehingga kurang adanya interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini menandakan bawa sikap kerja sama, toleransi, rasa keingintahuan, dan tanggung jawab siswa masih kurang. Siswa juga cenderung masih kurang teliti dan ceroboh dalam mengerjakan tugas tidak tepat pada waktunya. Penyebabnya karena pembelajaran yang digunakan masih menggunakan pembelajaran konvensional (*teacher-*

*centered*). Guru cenderung melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran pada umumnya masih terpusat pada guru dan tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan rendahnya nilai tar-rata hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila dapat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatannya sehingga dapat membangkitkan minat siswa dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa, mendorong siswa berpikir kreatif untuk menemukan masalah dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, aktif mengelola informasi dan terhindar dari cara belajar menghafal.

Salah satu cara model pembelajaran yang dianggap dapat mengaktifkan siswa untuk berpikir kreatif adalah model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing. Model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing merupakan suatu teknik dalam proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai objek dalam menghadapi suatu masalah secara langsung. Maksud utama model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing adalah mendorong peserta didik mengembangkan ketrampilan untuk menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari pemecahan masalahnya. Dalam pembelajaran ini peserta didik juga dilatih untuk mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep untuk menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapinya. Salah satu model pembelajaran adalah adalah pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing, dimana inkuiri yang banyak dibimbing oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri. Peserta didik dalam menyelesaikan

persoalan menyesuaikan dengan prosedur yang disiapkan guru. Upaya yang dilakukan guru tersebut dapat meningkatkan hasil belajar yakni dilihat melalui hasil pembelajaran yang tempuh oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, prestasi yang diharapkan dapat meningkat.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran berbasis Inkuiri terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa kelas VIII Pada Materi Pokok sistem pencernaan makanan di SMP Swasta Sinar Pancasila betun Tahun Ajaran 2015/2016”.

#### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah ;”Apakah Model Pembelajaran berbasis Inkuiri Terbimbing efektif terhadap hasil belajar IPA Biologi siswa kelas VIII SMP Swasta Sinar Pancasila Betun materi pokok sistem pencernaan makanan tahun ajaran 2015/2016”?

#### **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi pokok sistem pencernaan makanan di SMP Swasta Sinar Pancasila Betun Tahun Ajaran 2015/2016.”

#### **D. Manfaat penelitian.**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik
  - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
  - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi guru
  - a. Sebagai bahan informasi dalam memilih model atau pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
  - b. Membantu mengatasi permasalahan yang diatasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran biologi
3. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan tentang pembelajaran inkuiri terbimbing dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pembelajaran biologi.
4. Bagi sekolah

Memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah